

PERAN ISLAMIC CORPORATE RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM INDUSTRI KEUANGAN SYARIAH

Lily Indah Pratiwi¹, Pujiyanto², Endah Supeni Purwaningsih³

^{1,2,3} Universitas Wijaya Putra
lilyindahpratiwi@uwp.ac.id
pujiyanto@uwp.ac.id
endahsupeni@uwp.ac.id

ABSTRAK

Program Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan inisiatif korporasi untuk memastikan bahwa operasional operasionalnya memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi masyarakat.. Selain itu penerapan struktur tata kelola syariah yang efektif, khususnya Dewan Pengawas Syariah (DPS), merupakan tantangan yang signifikan bagi industri syariah. Penelitian yang ada tentang tata kelola syariah di sektor perbankan dan keuangan syariah Indonesia terbatas sehingga perlunya penyelidikan lebih lanjut dalam domain ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana CSR dan GCG mempengaruhi nilai perusahaan dan apakah profitabilitas membuat CSR dan GCG berperan dalam industri keuangan syariah. Dengan menggunakan Smart PLS 4.0 penelitian ini menemukan bahwa CSR dan GCG sangat meningkatkan kinerja Perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan data keuangan dari populasi perusahaan sektor keuangan Syariah dengan sampel yang berjumlah 25 yang terdiri dari Bank Umum Syariah, Asuransi Syariah, Ventura Syariah dan Pegadaian Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2020-2021.

Kata kunci : ICSR; GCG; ROA

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) program is a corporate initiative to ensure that its operations have a beneficial impact on society. In addition, the implementation of an effective sharia governance structure, especially the Sharia Supervisory Board (SSB), is a significant challenge for the sharia industry. Existing research on sharia governance in the Indonesian sharia banking and finance sector is limited, so further investigation is needed in this domain. The purpose of this study is to determine how CSR and GCG affect firm value and whether profitability makes CSR and GCG play a role in the sharia finance industry. Using Smart PLS 4.0, this study found that CSR and GCG greatly improve Company performance. This study utilizes financial data from a population of sharia financial sector companies with a sample of 25 consisting of Sharia Commercial Banks, Sharia Insurance, Sharia Ventures and Sharia Pawnshops registered with the OJK in 2020-2021.

Keywords: ICSR; GCG; ROA

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, industri ini perlu mengatasi beberapa tantangan, termasuk bagaimana mengintegrasikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan prinsip tata kelola perusahaan (Corporate Governance) yang baik. CSR dan Corporate Governance yang baik merupakan investasi penting bagi perusahaan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Penerapan kedua aspek ini secara terintegrasi

akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, stakeholder, dan lingkungan khususnya dalam area industri keuangan syariah.

Corporate Social Responsibility (CSR) Syariah, yang didasarkan pada doktrin Maqasid al-Shariah dan konsep Maslahah, menyarankan penyesuaian kebijakan dan praktik CSR dengan prinsip dan ajaran Islam, seperti transparansi, akuntabilitas, dan promosi goodwill berbasis luas [1]. Mereka sebagai implementasi CSR yang sesuai Syariah di sektor keuangan Syariah dan mengembangkan Tujuan Pembangunan ekonomi syariah [1]. Meskipun memiliki banyak manfaat, program CSR terkadang dipandang sebelah mata. Ada anggapan bahwa program CSR hanyalah jalan pintas untuk mempercantik citra perusahaan, sehingga menjadi beban biaya tambahan [2]. Selain adanya kritikan terhadap program CSR, konsep baru telah muncul oleh Michael E. Porter dan Mark R. Kramer (2011) adalah pengarang konsep ini. Menurut Porter & Kramer (2011), isu penting yang mengarah pada pembangunan keunggulan kompetitif adalah komitmen sosial perusahaan, tetapi tidak hanya terdiri dari transfer dana. Semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam kegiatan di bidang pembangunan berkelanjutan. Selain itu, sebagaimana dapat kita asumsikan, kedua konsep tersebut (CSR dan CSV) memiliki tujuan yang sama, yaitu “berbuat baik dengan berbuat baik”. CSR berfokus pada gagasan tentang tanggung jawab (menciptakan kode moral bagi perusahaan), sedangkan CSV menawarkan penciptaan nilai-nilai baru bagi semua entitas yang berpartisipasi.

Mengintegrasikan tanggungjawab sosial korporat (CSR) ke dalam Industri Keuangan Islam adalah penting untuk mencapai perpaduan dan memenuhi kewajiban sosial yang termaktub dalam Prinsip Ekonomi Islam. Hujah untuk Tanggungjawab sosial korporat (CSR) nampaknya mempunyai banyak persamaan dengan perubahan paradigma Islam kerana disiplin ini berdasarkan prinsip etika yang berdasarkan prinsip agama Islam dan nilai etika yang mempromosikan kesejahteraan sosioekonomi. Untuk menarik pengguna Islam, organisasi itu menggesa penerapan prinsip CSR [5]. Penelitian menunjukkan bahwa inisiatif CSR meningkatkan niat baik organisasi, meningkatkan kinerja keuangan, memuaskan pelanggan dan membuat mereka loyal [6]. Oleh karena itu, organisasi dapat memperoleh manfaat dengan mengadopsi CSR sambil mengembangkan hubungan emosional antara konsumen Muslim dan organisasi. Meskipun bank syariah di Indonesia telah menunjukkan komitmen terhadap fungsi sosial, ada kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dan pelaporan inisiatif CSR mereka untuk memastikan implementasi yang efektif dan memaksimalkan dampak positif pada masyarakat yang mereka layani. Selain itu, integrasi praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam industri keuangan Islam sangat penting untuk mempromosikan kesejahteraan bersama dan memenuhi kewajiban sosial yang melekat dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam. Meskipun bank syariah di Indonesia

telah menunjukkan komitmen terhadap fungsi sosial, ada kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dan pelaporan inisiatif CSR mereka untuk memastikan implementasi yang efektif dan memaksimalkan dampak positif pada masyarakat yang mereka layani.

Di Indonesia, Industri keuangan Syariah telah mengambil beberapa langkah untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan ekonomi Syariah dan mencapai tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu aspek penting dari industri ini adalah mematuhi hukum Syariah, yang menjamin bahwa perbankan dan keuangan Syariah sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Pemerintah yang telah lama menderita telah menyebabkan kesulitan keuangan bagi lembaga keuangan Islam (IFI), seperti Ihlis Finance di Turki, Islamic Investment Company of Egypt, dan Bank Islam Afrika Selatan [7]. Praktik tata kelola Syariah berdampak pada kinerja Perusahaan [8]. Penerapan struktur tata kelola syariah yang efektif, khususnya Dewan Pengawas Syariah (DPS), merupakan tantangan yang signifikan bagi industri. Penelitian yang ada tentang tata kelola syariah di sektor perbankan dan keuangan syariah Indonesia terbatas sehingga perlunya penyelidikan lebih lanjut dalam domain ini. Tata kelola yang lemah telah menyebabkan kegagalan keuangan bagi Lembaga Keuangan Islam (IFI), seperti Ihlis Finance di Turki, Perusahaan Investasi Islam Mesir dan Bank Islam Afrika Selatan [7].

Perbankan Syariah sering dipandang sebagai perbankan yang berlandaskan etika dan nilai-nilai. Dalam konteks ini, konsep corporate social value menjadi sangat relevan. Untuk membantu mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan inklusi keuangan, lembaga keuangan Syariah dapat meningkatkan standar tata kelola, sosial, dan lingkungan mereka. Tata kelola perusahaan bertanggung jawab atas bisnis penting dalam kaitannya dengan berfungsinya bank Syariah. Lembaga keuangan Syariah diharapkan lebih siap untuk melaksanakan proyek CSR mereka jika mereka memiliki sistem tata kelola perusahaan yang lebih kuat untuk membuatnya lebih terbuka dan akuntabel. Di sisi lain, penekanan keuangan Syariah pada tanggung jawab sosial dan etika dapat mendorong metode tata kelola perusahaan yang berfokus pada pemangku kepentingan. Perusahaan didorong untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan mengubah aset perusahaan menjadi pendapatan ketika pemangku kepentingan atau calon konsumen mempercayai mereka secara finansial melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan.

Salah satu kekuatan utama yang mendorong ekonomi Syariah Indonesia ke depan adalah pertumbuhan bisnis halal. Ketika datang untuk mengembangkan rencana jangka panjang untuk meningkatkan industri halal dan sektor keuangan Islam lainnya, Komite Keuangan Islam Nasional adalah pemain kunci. Agar pertumbuhan ekonomi Syariah berhasil, semua bagian ini harus bekerja sama, dimulai dengan input dan diakhiri dengan konsumsi. Komponen kunci dari tujuan

sosial industri perbankan Syariah selain tujuan ekonominya, penelitian ini akan mengkaji bagaimana bank Syariah di Indonesia menggunakan tata kelola Syariah dan Corporate Social Responsibility (CSR). Sebagai konsep dasar ekonomi Syariah, sejauh mana bank Syariah transparan dalam inisiatif CSR mereka akan menentukan seberapa serius mereka menjalankan promosi kekayaan bersama. Corporate social responsibility (CSR), pertumbuhan pasar halal, dan penggabungan CSR ke dalam sektor keuangan Syariah Indonesia merupakan bidang-bidang yang ingin dijelaskan oleh penelitian ini. Pengetahuan ini dapat menginformasikan pembuat kebijakan, praktisi industri, dan peneliti dalam upaya mereka untuk memperkuat ekonomi syariah dan meningkatkan kinerja keuangan sektor keuangan syariah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengungkapan CSR dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang diprosikan dengan ROA pada Industri keuangan syariah di Indonesia?

Secara tradisional, penelitian tentang tata kelola perusahaan telah mengadopsi pendekatan teori keagenan, yang berfokus secara eksklusif pada penyelesaian konflik kepentingan (masalah keagenan) antara manajemen perusahaan dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Paradigma keuangan yang mendominasi penelitian tata kelola perusahaan ini berasal dari Amerika Serikat, yang muncul dari karya asli Berle dan Means (1932) tentang pemisahan kepemilikan dan kendali di perusahaan-perusahaan yang terdaftar. Disiplin ilmu lain memperlakukan tata kelola perusahaan dengan cara yang sama, misalnya teori biaya transaksi dalam ekonomi (Williamson, 1985, 1996).

METODE

Penelitian untuk penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber sekunder dan berkaitan dengan sektor keuangan Syariah Indonesia. Ini adalah tujuan dari pendekatan pengambilan sampel untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi. Industri keuangan Syariah adalah populasi yang dipelajari di sini. Dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan, laporan CSR dan GCG tahun 2020-2021, sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan yang terdaftar dalam OJK terdiri dari Bank Umum Syariah, Asuransi Syariah, Ventura Syariah dan Pegadaian Syariah. Situs web masing-masing perusahaan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan sumber informasi dalam penelitian ini. Transparansi tata kelola syariah dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat dievaluasi dengan analisis isi. Dengan skor "1" untuk informasi tata kelola Syariah dan CSR yang diungkapkan dan skor "0" untuk informasi yang tidak diungkapkan, faktor-faktor dari item yang

diungkapkan dievaluasi secara biner. Tingkat pengungkapan untuk setiap elemen telah ditunjukkan menggunakan metode ini oleh penelitian lain juga. Smart PLS 4.0 digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini.

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni variabel ICSR (X1) diukur dengan metode indeks pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Abadi dkk, 2020). Untuk variabel independen kedua yakni tata keola Perusahaan (X2) diukur dengan metode indeks pengungkapan GCG (Diana dkk, 2024). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Perusahaan (Y) yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) Perusahaan (Diana dkk, 2024).

HASIL

Penelitian ini didapatkan melalui pengolahan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan industry keuangan syariah yakni Bank Umum Syariah (BUS), Asuransi Syariah, Ventura Syariah, dan Pegadaian Syariah. Terdapat 25 sampel yang memenuhi kriteria sesuai dengan kepentingan penelitian ini. Meneliti model luar adalah langkah selanjutnya setelah pengumpulan data. Untuk menetapkan validitas dan reliabilitas indikator, dilakukan analisis outer model.

OUTER MODEL

Uji Validitas

Faktor pemuatan yang lebih besar dari 0,5 terhadap konstruksi target diperlukan agar indikasi dianggap sah. Hasil untuk faktor pemuatan disediakan oleh Output SmartPLS 4.0:

Tabel 4.1 Loading Factor

	Y	X.1	X.2
Y	1		
X1.1		0,833	
X1.2		0,531	
X1.3		0,833	
X1.4		0,653	
X1.5		0,755	
X1.6		0,611	
X1.7		0,791	
X1.8		0,661	
X1.9		0,633	
X1.10		0,541	
X1.11		0,655	
X1.12		0,632	

X1.13		0,715	
X1.14		0,641	
X1.15		0,612	
X1.16		0,791	
X1.17		0,771	
X1.18		0,725	
X1.19		0,892	
X1.20		0,733	
X1.21		0,726	
X1.22		0,722	
X1.23		0,715	
X1.24		0,631	
X1.25		0,889	
X1.26		0,722	
X1.27		0,625	
X1.28		0,667	
X1.29		0,511	
X1.30		0,853	
X1.31		0,833	
X1.32		0,732	
X1.33		0,911	
X1.34		0,941	
X1.35		0,853	
X1.36		0,952	
X1.37		0,767	
X1.38		0,656	
X1.39		0,677	
X1.40		0,794	
X1.41		0,751	
X1.42		0,779	
X1.43		0,916	
X1.44		0,992	
X1.45		0,892	
X1.46		0,616	
X1.47		0,897	
X1.48		0,773	
X1.49		0,729	
X1.50		0,716	

X1.51		0,721	
X1.52		0,545	
X1.53		0,784	
X2.1			0,998
X2.2			0,682
X2.3			0,728

Faktor pemuatan untuk konstruksi yang ditargetkan lebih dari 0,5 untuk masing-masing nilai ini, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Hubungan antara konstruksi yang berbeda diperiksa dengan menggunakan uji korelasi diskriminan. Suatu item dianggap memiliki validitas tinggi jika, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 di bawah, akar kuadratnya (akar kuadrat dari rata-rata) AVE lebih tinggi daripada nilai korelasinya dengan konstruksi lain dalam model:

Tabel 4.2 Cross Loading

	ROA	CSR	GCG
ROA	1		
ICSR	0,14	0,91	
GCG	0,2	0,23	0,83

Agar dianggap sah, suatu indikator harus memiliki faktor pembebanan yang lebih tinggi untuk konstruksi yang diinginkan daripada konstruksi lainnya [9]. Menurut Tabel 4.2, satu konstruksi indikator memiliki faktor pembebanan yang lebih besar daripada yang lain. Ini berlaku untuk semua indikator.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Cronbach's alpha dan Composite reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability
ROA	0,62	0,95
ICSR	0,69	0,71
GCG	0,98	0,83

Tabel 4.3 menampilkan hasil pemrosesan data menggunakan perangkat lunak Samples 4.0. Semua variabel yang memiliki nilai lebih besar dari 0,70 untuk konstruksi reliabilitas komposit dianggap lulus uji reliabilitas. Meskipun semua konstruksi diklaim memiliki nilai alfa cronbach >0,50, temuan ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruksi reflektif dapat dipercaya atau memenuhi uji reliabilitas.

Inner Model

Uji R-square

Langkah selanjutnya dalam pengujian model struktural adalah Model dalam, yang dilakukan jika model yang diestimasi memenuhi persyaratan Model Luar. Konstruksi R-Nilai kuadrat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 R-square

	R-square
ROA	0,49

Nilai R-Square ROA pada usaha pembiayaan syariah Indonesia adalah 0,49, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4. Hal ini menunjukkan bahwa 51% faktor atau variabel lain mendorong pembangunan jalan.

Uji Hipotesis

Koefisien jalur antar variabel harus diuji untuk hubungan struktural menggunakan pengujian hipotesis. Nilai-p harus dibandingkan dengan alpha (0.1), ukuran nilai-p yang diterima dari output pada Sampel 4.0. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menetapkan apakah tiga (2) hipotesis yang membentuk penelitian tersebut benar atau tidak.

Tabel 4.5 Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Path	T-statistics	P-Value	Keterangan
H1	CSR → ROA	2,63	0,02	Terdukung
H2	GCG → ROA	2,17	0,03	Terdukung

Pembahasan

Bagian ini menyajikan data deskriptif, korelasi antar variabel, dan hasil pengujian hipotesis. Dilanjutkan dengan pembahasan dan interpretasi pengujian hipotesis, serta penyajian hasil lainnya.

Pengaruh Islamic Corporate Responsibility (X1) Terhadap Return on Asset (Y)

Studi sebelumnya oleh [10] konsisten dengan temuan pengujian konsep ini. Temuan ini menunjukkan bahwa CSR berdampak positif pada nilai perusahaan karena mendorong lebih banyak keuntungan di dalam bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa diyakini bahwa perusahaan telah mengalokasikan sedikit uang untuk melaksanakan laporan CSR yang lebih komprehensif. Menurut teori sinyal, yang didukung oleh pernyataan ini, kenaikan profitabilitas perusahaan

seperti yang terlihat pada laporan keuangan merupakan upaya untuk menarik perhatian pihak lain.

Pengaruh Good Corporate Governance (X2) Terhadap Return on Asset (Y)

Pengujian hipotesis ini memberikan bukti gagasan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif secara signifikan dan positif mempengaruhi keberhasilan keuangan perusahaan [11]. Oleh karena itu, laba perusahaan dapat memperoleh manfaat dari praktik tata kelola perusahaan yang baik. Manajemen (agen) dan pemilik (prinsip) mengadakan kontrak di bawah teori keagenan untuk menjalankan kepentingan pemilik melalui penyediaan layanan, termasuk pendelegasian pengambilan keputusan dan kekuasaan. Konflik kepentingan dan asimetri informasi muncul ketika kepentingan manajer dan pemilik berselisih. Meskipun manajemen memiliki kepentingannya sendiri, pemilik akan lebih peduli dengan melihat dividen yang dibayarkan dari investasi tersebut. Lebih sedikit perselisihan agensi dan hasil bisnis yang lebih baik adalah hasil yang diprediksi dari perusahaan yang dikelola dengan baik. Temuan penelitian ini menguatkan prediksi tersebut. Berbagai interpretasi didorong oleh penemuan ini. Komisaris independen dapat bertindak secara independen karena tidak memiliki ikatan pribadi, keuangan, organisasi, atau kepemilikan saham dengan komisaris, direktur, pemegang saham, atau bank lain. Hal ini karena terdapat korelasi yang kuat antara tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencegah ketidakseimbangan pengetahuan, komisaris independen mengawasi pekerjaan direksi.

Dewan Komisaris harus berupaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan teori keagenan. Latar belakang, pengalaman, dan bidang keahlian yang beragam membentuk dewan komisaris yang besar. Dewan komisaris, menurut [12], menjaga keuangan perusahaan tetap terkendali dan memastikan memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk berkembang. Jika sebuah perusahaan baik-baik saja secara finansial, investor akan lebih cenderung memasukkan uang mereka ke dalamnya.

Di antara banyak instrumen tata kelola perusahaan, dewan direksi sangat penting. Pengambilan keputusan yang efektif, tepat, cepat, dan otonom oleh dewan direksi sangat penting. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh jumlah anggota direksi. Membantu dewan komisaris dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat sesuai dengan prinsip syariah yang relevan menjadi tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.

SIMPULAN

Pernyataan masalah studi menjadikan pengurangan kesimpulan tertentu dari analisis penelitian berbasis akuntansi, yang menunjukkan bahwa CSR adalah variabel yang memengaruhi nilai perusahaan. Sebagai hasilnya, kami mengantisipasi bahwa penelitian kami akan memberikan penjelasan tentang keuntungan sosial dan lingkungan dari tanggung jawab sosial dan bagaimana hal itu dapat membantu menjaga nilai-nilai perusahaan tetap stabil. Prinsip-prinsip Syariah yang menjadi landasan tanggung jawab sosial keislaman diantisipasi akan menghasilkan beberapa dimensi, antara lain dimensi material, moral, dan spiritual yang menjadi inti CSR. Ada temuan yang kontradiktif dari studi yang meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan keberhasilan finansial bagi perusahaan. Ini bisa jadi karena penelitian ini menggunakan banyak metrik untuk mengevaluasi tata kelola perusahaan. Efektivitas tata kelola perusahaan adalah satu-satunya metrik yang digunakan untuk menguji hubungan dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat meningkat dengan mempraktikkan tata kelola perusahaan yang efektif. Semua faktor kontrol berpengaruh pada keberhasilan finansial bisnis, menurut temuan lain juga. Mengingat hasil ini, tampaknya masuk akal untuk menggunakan efisiensi tata kelola perusahaan sebagai indikator tata kelola perusahaan untuk mengkarakterisasi sejauh mana suatu perusahaan mempraktikkan tata kelola perusahaan yang sangat baik. Oleh karena itu, penelitian tentang tata kelola perusahaan dapat ditingkatkan di masa mendatang dengan berfokus pada efisiensinya sebagai metrik tunggal. Dengan mengambil langkah ini, kami dapat meningkatkan konsistensi temuan kami dan menghindari indeks tata kelola perusahaan yang menyesatkan. Mengingat korelasi yang kuat antara tata kelola perusahaan yang baik dan hasil keuangan, masuk akal bahwa bisnis harus menggunakan prinsip-prinsip panduan tata kelola perusahaan yang baik-keterbukaan, tanggung jawab, kemandirian, dan kesetaraan—untuk menilai dan meningkatkan operasi mereka. Sebelum memasukkan uang mereka ke dalam bisnis, investor dan calon investor harus memikirkan bagaimana ide-ide ini dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Meldona, Ninda Aulia Riska, Sulis Rochayatun, And Fajar Nurdin, ‘Corporate Social Responsibility Disclosure Through Sharia Enterprise Theory’, *Advances In Economics, Business And Management Research*, 135 (2020), 171–79. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/aicmbs-19/125938726>
- [2] Porter, M.E. & Kramer, M.R (2011) *Creating Share Value: How to Reinvent Capitalism and Unleash a Wave of Innovation and Growth*. Harvard Business review, 89(1/2)62-77 <https://hbr.org/2011/01/the-big-idea-creating-shared-value>
- [3] Daood, Antonio (2017) *Understanding "Creating Shared Value"*. Conference: 10th Annual Conference of the EuroMed Academy of Business At: Rome <https://emrbi.org/wp-content/uploads/2020/09/EuroMed-10-2017.pdf>
- [4] Schumpeter, R. (2011), “Oh, Mr Porter–The new big idea from business’s greatest living guru seems a bit undercooked”, *The Economist*, available at: <https://www.economist.com/node/1833044>
- [5] Abduh, M. and AlAgeely, H.A.M. (2015), “The impact of corporate governance on CSR disclosure in Islamic banks: empirical evidence from GCC countries”, *Middle East Journal of Management*, Vol. 2 No. 4, pp. 283-295. https://www.academia.edu/24672098/The_Impact_of_Corporate_Governance_on_CSR_Disclosure_in_Islamic_Banks_Empirical_Evidence_from_GCC_Countries
- [6] Said, R.A.J., Aziz, N.M.A. and Sawandi, N. (2014), “Islamic accountability framework in the zakat funds management”, *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, Vol. 164, pp. 508515. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=4153140>
- [7] Bahari, N.F. and Baharudin, N.A. (2016), “Shariah governance framework: the roles of Shariah review and shariah auditing”, *Proceeding of the 3rd International Conference on Management and Muamalah 2016*, 31st October – 1st November 2016, Krabi Thailand. <https://conference.uis.edu.my/icomm/3rd/e proceedings/IC-037.pdf>
- [8] Wahab, H.A. and Roslan, M.N.I.M. (2021), “The comparative performance of Islamic and conventional banks: a meta-analysis”, *Middle East Journal of Management*, Vol. 8 Nos 2/3, pp. 199-218. <https://www.inderscienceonline.com/doi/abs/10.1504/MEJM.2021.113990>
- [9] Yoon, B. and Chung, Y. (2018), “The effects of corporate social responsibility on firm performance: a stakeholder approach”, *Journal of Hospitality and*

Tourism Management, Vol. 37, pp. 89-96.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1447677018302614>

- [10] H.A.Riyadh, M. A. Al-Shmam, and J. I. . Firdaus, “Corporate Social Responsibility and GCG Disclosure on Firm Value with Profitability”, *J. Professional Business Review*, vol. 7, no. 3, p. e0655, Oct. 2022.
<https://openaccessojs.com/JBReview/article/view/655>
- [11] Sri Hermuningsih, Hadri Kusuma, Rahma Anzalia Cahyafrida. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 7 No 11 (2020) 827–834.
<https://koreascience.kr/article/JAKO202032462597151.pdf>
- [12] Farhan, A., S. N. Obaid, dan H. Azlan. 2017. “Corporate governance effect on firms’ performance—evidence from the UAE”. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, Vol. 33, No. 1, hlm. 66-80.
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jeas-01-20160002/full/html>